

Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Anak Sekolah Minggu Dalam Ibadah Anak Sekolah Minggu Di Jemaat GMIM Baitani Kopiwangker Wilayah Langowan IV

Gratia Annastasia Sembel¹, Michael C. A. Manumpil²

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

² Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

¹Email: gratiasembel3@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Juli 2021, Disetujui Tanggal: 20 Juli 2021

ABSTRACT

This journal discusses how the role of parents in children's activity in Sunday school children's worship and how parents can educate their children properly and correctly. Parents' upbringing is so influential on children, what has been taught, exemplified to them will be done in children's lives. For a child, parents have a very important role in the child's life in the responsibility and obligation have a very important role, in worship for a child is very important in building the spiritual growth and faith of children. Motivating children to be diligent in worship is a task for parents who must teach their children from a young age to always know God in their life journey. To see that, the analysis in the preparation of this article uses qualitative methods and approaches in the form of observations and interviews. That way, a relevant role will be found for parents in educating their children.

Keywords : Children; GMIM; Parents; Role; Worship

ABSTRAK

Jurnal ini membahas bagaimana peran orang tua dalam keaktifan anak dalam ibadah anak sekolah minggu dan bagaimana orang tua dapat mendidik anak dengan baik dan benar. Didikan orang tua begitu berpengaruh terhadap anak, apa yang pernah diajari, dicontohi kepada mereka itu yang akan dilakukan dalam kehidupan anak-anak. Bagi seorang anak, orang tua sangat memiliki peran penting dalam kehidupan anak di dalam tanggung jawab dan kewajiban memiliki peranan yang sangat penting, dalam Ibadah bagi seorang anak sangat penting dalam membangun pertumbuhan Rohani dan Iman Anak-anak. Memotivasi anak untuk rajin dalam Ibadah adalah tugas bagi orang tua yang harus mengajarkan bagi anak sejak mereka kecil untuk selalu mengenal Tuhan dalam perjalanan kehidupan mereka nanti. Untuk melihat itu, maka analisis dalam penyusunan artikel ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan berupa observasi dan wawancara. Dengan begitu akan ditemukan peranan yang relevan bagi orang tua dalam mendidik anaknya.

Kata Kunci : Anak; Ibadah; GMIM; Peran; Orang tua

PENDAHULUAN

Keluarga adalah bagian kecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala rumah tangga, ibu rumah tangga dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dan di dalam keluarga beberapa telah di karuniai anak oleh Tuhan, yang merupakan anugerah yang dititipkan Tuhan. Tentu orang tua sangat berperan penting bagi kehidupan anak, begitu juga sebaliknya seorang anak akan merasakan bagaimana pentingnya orang tua dalam menjalani kehidupan mereka masing-masing. Ayah yang adalah kepala keluarga, yang adalah pencari nafkah bagi keluarga bahkan ada seorang ibu yang adalah tiang doa dalam keluarga. Ayah dan ibu memiliki kewajiban dalam mendidik, mengajarkan dan memberi tahu kepada anak tentang nilai-nilai kebaikan yang harus anak-anak perbuat. Pendidikan bagi seorang anak berawal dari keluarga yaitu orang tua. Seorang anak perlu didikan dan pengawasan yang baik dari orang tua karena kehidupan anak merupakan tanggung jawab dari orang tua. Didikan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak. Jadi dalam artiannya jika orang tua mendidik anak dengan baik dan benar pastilah perilaku anak tersebut baik, tetapi sebaliknya jika didikan yang diberikan seorang tua tidak tepat atau mengajarkan yang salah maka perilaku anak tersebut bisa jadi tidak baik. *3 Yohanes 1:4*.

Keluarga atau di dalamnya orang tua adalah tempat pertama para anak-anak belajar tentang pentingnya agama Kristen. Keluargalah yang merupakan awal dan tempat di mana nilai-nilai kristiani mulai tumbuh dan dijalankan. Orang tua mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik anak-anaknya dan peran tersebut tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun karena orang tua lah yang memiliki peran penting dan bertanggung jawab secara penuh atas tumbuh kembang yang dimiliki oleh anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki orang tua tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani tugas tersebut telah menjadi mandat dalam panggilan mereka sebagai pasangan suami-istri. Bagi anak-anak, orang tua merupakan pewarta iman dan pendidik yang pertama dimana orang tua memberikan teladan membina iman anak-anak bagaimana pengenalan akan Yesus Kristus. Ibadah pondok gembira anak sekolah minggu dapat membantu anak-anak mengenal tentang Yesus Kristus dan memiliki iman yang kuat yang tertanam sejak kecil agar dapat bertumbuh hingga menjadi dewasa.

Jemaat GMIM Baitani Kopiwangker adalah jemaat yang bertumbuh dalam iman akan Yesus Kristus. Peran orang tua dalam mendorong anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, masyarakat dan Gereja sangatlah penting bahkan peran orang tua dalam mendidik anak untuk aktif dalam ibadah khususnya Ibadah Anak Sekolah Minggu dapat membantu anak untuk belajar tentang Alkitab dan belajar tentang firman Tuhan. Di zaman sekarang ini banyak anak-anak yang telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Hal ini tentu harus menjadi perhatian umat kristiani di dalamnya gereja khususnya juga orang tua, terutama peran orang tua dalam memotivasi anak-anak untuk mengikuti ibadah sekolah minggu. Banyak anak-anak yang terjebak dalam teknologi, ketika ada ibadah Anak Sekolah Minggu, anak-anak hanya sibuk bermain *game* bahkan anak-anak tidak lagi memikirkan bahwa ibadah adalah hal yang penting. Disinilah peran orang tua harus dijalankan dalam hal ini untuk memotivasi anak-anak, dan mengajarkan kepada anak-anak bahwa ibadah sangat penting dalam membangun iman anak sekolah minggu. Akan tetapi banyak orang tua yang hanya bersifat bodoh amat akan

pentingnya ibadah, bagi anak dan berpikir bahwa anak tersebut masih kecil dan belum penting untuk diantar di dalam ibadah khususnya ibadah Anak Sekolah Minggu bahkan banyak orang tua yang tidak peduli tentang pentingnya ibadah bagi seorang anak.

TINJAUAN TEORITIS LITERATUR

Peranan Orang Tua

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peran dapat diartikan yang memegang peranan, terutama atau karena sesuatu hal atau peristiwa.¹ Dalam bidang pendidikan, "orang tua merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan, intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua".² Orang tua adalah orang yang bijaksana, tahu yang baik dan buruk, mereka tidak boleh dibantah, tidak boleh salah di depan anak-anak, ia tidak boleh menunjukkan bahwa ia tidak mengerti atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak-anak.³ Menurut Gabler orang tua bukan hanya mengantar anak-anak, seperti amanat Tuhan Yesus membaptiskan, tetapi orang tua harus mendidik dan membimbing, menjelaskan apa itu baptisan, apa itu beribadah dan pentingnya beribadah, terlebih menjadikan anak itu percaya dengan jelas dan akhirnya menemukan Tuhan dalam pribadinya.

Tugas Orang tua Berdasarkan Alkitab

Menjadi orangtua bisa menjadi peristiwa yang sulit dan menakutkan, tetapi merupakan salah satu hal yang paling berkah dan memuaskan untuk kita kerjakan. Allah banyak berbicara mengenai cara mendidik anak supaya mereka menjadi pribadi yang saleh. Hal pertama yang perlu kita lakukan adalah mengajar mereka kebenaran Firman Tuhan. Mengasahi Allah bisa diperlihatkan orangtua dengan menjadi contoh yang saleh, dengan mengkomitmenkan diri sendiri pada perintah-Nya, sehingga kita perlu "*mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau sedang duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Harulah engkau juga mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu dan pada pintu gerbangmu*" (Ulangan 6:7-9). Mengikuti perintah yang Allah berikan kepada orang Ibrani, kita harus mengajarkan anak-anak bahwa menyembah Allah itu harus konstan, bukan hanya pada hari Minggu atau doa malam saja.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak mereka. Karena anak-anak adalah karunia yang berharga dari Allah, maka orang tua perlu mendidik dan mendisiplin mereka agar tidak disesatkan pada jalan hidup yang salah. Firman Tuhan menyebutkan dengan jelas prinsip dan tanggung jawab untuk orang tua dalam beberapa ayat Alkitab yang terkenal. Dewasa ini, ada banyak orang tua yang lalai dalam membesarkan anak.

¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta), 1995, 755

² Singgih D. Gunarsa *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta 2009)1

³Eka Darma Putra dari buku (PAK)10,12

Mulai dari membuang anak mereka, pilih kasih dan berlaku sebagai orang tua yang jahat. Atau bahkan berlaku sebaliknya yaitu sang anak yang tidak menghormati ayah dan ibunya.

Peran Orang tua dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama ada empat golongan pemimpin yang dipercayakan mengajar.

Pertama, adalah golongan kaum imam melayani Tuhan dan jemaat dengan mengajar umat memberi korban sebagai tanda pengampunan dosa, mengatur Ibadat Imam mengajarkan bahwa Allah sebagai Pencipta alam semesta dan karena itu manusia harus percaya kepadanya.

Kedua, adalah golongan nabi bertugas untuk mengumumkan Firman sebagai teguran, hukuman dan pendamaian.

Ketiga, adalah golongan kaum bijaksana di dalamnya orang yang duduk di pintu gerbang kota di desa-desa. Disitulah diajarkan baik yang ada maupun orang setengah tua, tentang makna kehidupan."⁴ Seperti yang disampaikan dalam Amsal 10:1 "*Anak yang bijak mendatangkan sukacita kepada ayahnya, tetapi anak yang bebal kedukaan bagi ibunya*".

Peran orang tua di dalam Perjanjian Lama sangat ditekankan dalam mendidik dan menanamkan kehidupan iman seorang anak. Sebagaimana yang diperintahkan Tuhan Allah kepada para orang tua di kalangan keluarga Yahudi, tidak hanya sekedar menunjukkan mana yang jahat dan mana yang benar. Dalam Ulangan 6 4-6 dikenal sebagai Syema Yisrael, semacam kalimat syahadat yang harus diajarkan oleh bapak-bapak Yahudi kepada anak-anak. Dalam Mazmur 139: 13: "*Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku.*" Saat membaca Mazmur 139: 13-18, kita diingatkan bahwa Tuhanlah yang merajut kehidupan seorang anak dalam rahim ibunya. Tidak ada yang kebetulan. Setiap detail adalah desain Tuhan sendiri. Saat anak memahami karya penciptaan ini, akan lebih mudah baginya untuk menerima perbedaan yang ada di sekelilingnya.

Peran Orang tua dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru peran orang tua dalam mendidik anak dalam Ibrani 12: 11. Bagaimana Tuhan mendisiplinkan umat-Nya. Begitu pula Tuhan ingin supaya setiap orang tua juga mengajarkan tentang kedisiplinan kepada anak-anaknya. Anak perlu diberitahukan bahwa kedisiplinan itu penting untuk membentuk hidup mereka. Disiplin bukan berarti dihukum, tapi didisiplin karena mereka dikasihi. Jadi bagi orang tua penting untuk kembali merangkul anak yang didisiplin supaya mereka tidak merasa bahwa orang tuanya kejam dan tidak mengasihi mereka.

Pengertian Anak dalam Gereja

Merujuk dari Kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.⁵ Menurut R.A. Kosnan "Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya". Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi

⁴ Robert R. Boehlke "Sejarah Perkembangan, Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (n.d) 24

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka Amirko,1984) 25

korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.⁶ Anak secara garis besar berarti sesuatu yang lebih kecil, seseorang yang belum dewasa, atau suatu objek yang "dibawahi" oleh objek lain. Namun, arti tersebut mencakup hal-hal yang beragam menurut disiplin ilmiahnya. Dalam bidang biologi, anak umumnya adalah makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa.⁷ Anak-anak adalah karunia dari Tuhan, sungguh suatu berkat yang diberikan Tuhan kepada kita, seperti yang dituliskan dalam Mazmur 127 ayat 3, anak-anak adalah milik pusaka Tuhan dan upah bagi kita. Tuhan memberi kita tanggung jawab untuk memelihara, melindungi dan mendidik mereka berdasarkan nilai-nilai kehidupan Kristen. Kita harus melakukannya dengan lemah lembut dan bijaksana karena anak-anak akan memperoleh gambaran tentang Tuhan melalui kita, orangtuanya. Saat ini anak-anak bertumbuh dalam dunia yang sangat berbeda dengan dunia yang dikenal ketika orangtuanya masih muda. Tantangan-tantangannya lebih besar dan ancaman terhadap imannya sangat nyata. Godaan untuk menyerah pada tren-tren serta pesan-pesan budaya masa kini tidak dapat dihindarkan.

Pembagian Kategori Sekolah Minggu

Setiap anak berkembang melalui proses yang terjadi secara bertahap. Mereka secara pribadi perlu dengan wajar mengalami proses perkembangan yang terjadi dengan pertolongan orang dewasa yang dalam hal ini terwujud dalam diri orang tua, pelayan sekolah minggu dan orang dewasa lain yang ada di lingkungannya. Salah satu tugas dari pelayan Sekolah Minggu adalah menolong anak-anak mengembangkan dirinya agar mampu menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta mengalami kasih Kristus melalui proses tersebut. Dalam buku Panduan Penataran Dasar Sekolah Minggu tingkatan umur anak menurut ciri-ciri khas di bagi dalam empat tahap yaitu:

Kelas Batita atau Bawah Tiga tahun. Dalam usia ini anak-anak mengalami pertumbuhan pesat. Otot-otot lengan dan kaki, sifat ketergatungan masih besar, daya konsentrasi masih sangat pendek, mudah merasa jenuh/bosan, dan suka meniru tingkah laku orang dewasa. Anak-anak pada usia ini juga sangat egosentris, yang artinya memusatkan perhatian pada dirinya sendiri.

Kelas Taman Kanak-kanak (TK) usia 4 - 6 tahun. Pada usia ini anak-anak mengalami pertumbuhan fisik amat cepat. Dalam hal pergaulan mulai mencari teman yang disenangi, daya konsentrasi yang masih terbatas dan emosi yang masih belum berimbang dan di usia ini anak mulai mengenal Allah melalui kebaktian.

Golongan usia 7 - 8 tahun. Pertumbuhan jasmani anak-anak di usia ini semakin cepat, namun cepat letih dan mudah terserang wabah penyakit karena itu perlu istirahat. Di usia ini anak tidak lagi bermain sendiri tapi ia mudah bergaul, punya daya khayal yang semakin kuat, mudah mencetuskan emosi dan senang datang di sekolah minggu.

Kelas Anak Tanggung usia 9 - 12 Tahun. Pada usia ini perkembangan fisik anak tumbuh kuat dan seimbang, terampil mengurus diri sendiri, dalam pergaulan lebih suka berteman dengan teman sebaya, mulai berpikir secara logis, suka bertanya, mudah hilang kesabaran dan amarah bahkan dalam kerohanian suka membaca Alkitab dan Berdoa. Pada usia ini biasanya mereka tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi, karena di usia ini adalah persiapan untuk menuju masa Remaja.

⁶ Arif Gosita, *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), 28

⁷ <https://g.co/kgs/X4UozF>

Pengertian Ibadah Menurut Alkitab

Pada Perjanjian lama, Ibadah atau persembahan pribadi kepada Allah pertama kali terdapat dalam Kejadian 4:4 ketika Habel memberikan persembahan kepada Tuhan. Hal itu menunjukkan bahwa pada dasarnya ibadah adalah merupakan ungkapan batin seseorang yang mengakui bahwa Allah berdaulat, penuh kuasa dan baik. Atau ibadah adalah menunjukkan ketinggian spritual seseorang yang disertai ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan.⁸

Dalam Perjanjian Baru setidaknya ada 3 macam pola ibadah yang berbeda yaitu: (1) Pada gereja mula-mula di Kisah Para Rasul, yang mengutamakan pengajaran para rasul, perjamuan kudus, doa-doa, dan kehidupan bersama; (2) Pada surat-surat Paulus yang pertama, bahwa Paulus mengoreksi gejala-gejala karismatik dari jemaat Korintus, mendorong untuk berbicara dalam bahasa roh, menafsirkannya, menyanyi dalam Roh, dan melakukan mujizat-mujizat. (3) Dalam surat-surat Paulus di penjara, ditemukan bahwa ibadah dalam gereja-gereja di Asia kecil. Efesus dan Kolose yang merupakan surat Deutro Paulus terdiri dari nyanyian, pengajaran, dan ucapan syukur.

METODE PENELITIAN

Dalam mengadakan penelitian maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan menggunakan teknik wawancara kepada responden sebagai data penunjang untuk penulisan ini. Penelitian Kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna dan data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan, kompleksitas suatu persoalan.⁹ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh L.J. Moleong, penggunaan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati¹⁰.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti temui di jemaat Gmim Baitani Kopiwangker banyak anak-anak baik anak kanak-kanak dan anak tanggung sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi. Jam untuk datang dalam Ibadah Anak Sekolah Minggu dan Ibadah pondok gembira mereka abaikan, dan seharusnya di sinilah peran orang tua ditunjukkan. Dari informasi yang penulis dapatkan bahwa di jemaat Gmim Baitani Kopiwangker sebagian dari banyaknya

⁸ Paul Enns. *The Moody Handbook Of Theology: Buku Pegangan Teologi* (Malang: Literatur SAAT,2006)65

⁹ Jhon W.Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar 2013). 4

¹⁰ Lexi.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatis* (Bandung: Remaja karya, 1989), 3

orang tua telah memaksimalkan tugas mereka untuk mendekati diri, merangkul, mendorong, mendidik dan mendukung bermacam-macam kegiatan untuk anak-anak Sekolah Minggu. Dengan usaha yang dilakukan untuk selalu mengingatkan anak-anak ini untuk datang beribadah memuji Tuhan. Namun hanya beberapa saja yang tidak melakukan tugas mereka sebagai orang tua untuk tetap mendorong dan mengingatkan anak-anak untuk dapat beribadah. Beberapa orang dari orang tua pun belum memaksimalkan kerja pelayanan mereka untuk beberapa anak-anak sekolah minggu. Dalam hal ini seharusnya para orang tua juga selalu mengingatkan bahkan mendorong dan mendukung anak-anak mereka untuk lebih rajin dalam beribadah. Tetapi, ada juga orang tua yang lain yang belum sepenuhnya mendorong dan mengingatkan, menjadi teladan serta masa bodoh untuk para anak-anak untuk datang beribadah.

Sekalipun demikian, dalam hal ini juga, ada anak-anak yang selalu aktif untuk memberi diri dalam peribadatan, tetapi ada juga yang kurang memberi diri dan bahkan ada yang memang belum pernah pergi beribadah, atau belum tergerak hati untuk datang dalam persekutuan ibadah dan itu menjadi tanggung jawab dari orang tua. Dan itu dikarenakan ada berbagai faktor yang menyebabkan sehingga anak-anak yang lain ini belum memberi diri dalam peribadatan. Berbagai faktor tersebut adalah, karena kemalasan mereka sendiri, terlalu banyak bermain *game online*, terlalu banyak bergaul di luar sehingga melupakan setiap ibadah-ibadah yang dilaksanakan. Ada juga para anak sekolah minggu yang terdorong untuk mengikuti ibadah-ibadah tersebut dikarenakan hati mereka tergerak dengan teguran yang nyata juga dari guru-guru mereka di sekolah, bahkan dari orang tua dan orang lain. Tetapi ada juga yang datang beribadah hanya karena teman mereka yang memanggil mereka, agar supaya ada keramaian dalam beribadah. Namun dalam penelitian ada juga yang tidak datang dalam Ibadah karena kesibukan orang tua. Dalam penelitian yang peneliti buat lewat wawancara dengan guru Sekolah Minggu dan kepada orang tua, ada beberapa orang tua yang kurang mendorong anak mereka untuk rajin dalam ibadah anak Sekolah Minggu.

Ada beberapa jawaban yang sama ketika peneliti menanyakan apa yang menjadi kendala dalam orang tua membawa anak dalam Ibadah dan mereka menjawab mereka sibuk dengan pekerjaan mereka dibandingkan menghentar anak ke dalam ibadah. Ternyata di dalam ibadah anak sekolah minggu termasuk di dalamnya ada ibadah pondok gembira karena kurangnya dorongan dari orang tua. Dari analisis yang peneliti lihat sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mereka hanya mementingkan pekerjaan mereka dari pada membawa anak dalam ibadah. Bagi anak-anak penting sekali untuk membangun pertumbuhan rohani dan iman mereka lewat rajin dalam ibadah.

Guru-guru Sekolah Minggu melihat bahwa ketika Ibadah Minggu pagi di Gereja banyak yang datang karena saat itu sama jam dengan Ibadah Jemaat dan mereka datang ikut bersama dengan mama dan papa mereka/dengan keluarga mereka. Namun kenyataannya ketika ibadah di pondok gembira anak-anak sedikit yang datang dalam ibadah. Dalam wawancara dengan orang tua ada yang menjawab faktor yang menyebabkan mereka membiarkan anak mereka tidak hadir dalam persekutuan ibadah anak karena tidak ada tumpangan bagi anak untuk pergi ke ibadah karena sering jadwal ibadah jauh dengan rumah tempat tinggal mereka. Dan ada juga yang menjawab tidak ada sesama teman anak sekolah minggu yang mengajak anaknya untuk pergi ke ibadah anak Sekolah Minggu, ada juga orang tua menjawab mengenai

kendala mereka dalam membawa anak untuk pergi ke ibadah karena anak mereka yang tidak mau hadir dengan alasan anak mereka bosan untuk pergi ke ibadah.

KESIMPULAN

Peran orang tua terhadap anak-anak dalam ibadah Sekolah Minggu sangatlah penting. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang baik yang diajarkan di Sekolah Minggu, memberikan dorongan spiritual, serta membimbing anak-anak dalam praktek-praktek Ibadah anak yang merupakan ibadah kreatif akan membuat anak-anak lebih banyak mengenal Tuhan dan Juru Selamat umat manusia. Dengan keterlibatan orang tua yang aktif, anak-anak akan lebih memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman belajar Firman Tuhan di Ibadah anak Sekolah Minggu. Peran orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan cinta kasih, orang tua dapat membantu anak mengembangkan potensi dan kemandirian yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Penelitian ini melihat tentang bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, apakah mereka hanya mementingkan kesibukan mereka atau mereka mengutamakan Ibadah bagi anak-anak mereka, dan ternyata ada beberapa orang tua yang selalu mengutamakan anak-anak untuk tetap diantar dalam Ibadah agar karakter anak akan terbentuk namun ada juga yang kurang memerhatikan.

Ibadah anak sekolah minggu memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang mendukung dan memberikan contoh yang baik, orang tua dan lingkungan dapat memengaruhi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan ibadah yang berkelanjutan. Hasil penelitian juga menyoroti perlunya pendekatan yang holistik dalam memahami dan mendukung kebutuhan spiritual anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, ibadah anak bukan hanya tentang pemahaman ritual, tetapi juga tentang membentuk hubungan yang mendalam dengan Tuhan serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

1. Orang tua lebih memerhatikan waktu untuk membawa anak dalam Ibadah agar supaya sejak anak masih kecil pertumbuhan rohani dan iman anak akan terbentuk.
2. Orang tua lebih memerhatikan lagi bagaimana pentingnya ibadah bagi seorang anak.
3. Guru Sekolah Minggu lebih giat lagi dan harus pro aktif dalam Ibadah dan lebih mengembangkan lagi Ibadah Kreatif agar supaya anak-anak akan lebih giat lagi untuk datang dalam Ibadah.
4. Guru Sekolah Minggu sebaiknya menyiapkan salah satu guru untuk menjemput anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke Robert R. "*Sejarah Perkembangan, Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (n.d)
- Creswell Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar 2013). 4
- Eka Darma Putra dari buku (PAK)
- Enns Paul, *The Moody Handbook Of Theology: Buku Pegangan Teologi* (Malang: Literatur SAAT,2006)
- Gosita Arif, *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992),
- Moleong Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatis* (Bandung: Remaja karya, 1989)
- Poerwadaminta W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta),1995,
- Poerwadaminta W, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka Amirko,1984)
<https://g.co/kgs/X4UozF>
- Singgih D. Gunarsa *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta 2009)1